

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam kehidupan ini telah menjadi kodrat manusia yang alami untuk selalu hidup bersama dan berkelompok. Dalam kebersamaan itu mereka secara tidak langsung membentuk suatu struktur yang kemudian harus dipimpin oleh seorang yang mampu menggerakkan, mengayomi, melindungi, mensejahterakan. Sehingga pemimpin pada saat itu diangkat karena tuntutan alam yang pada dasarnya tidak terlalu disadarinya.

Kepemimpinan adalah titik sentral dan pendekatan penghasil latihan yang akan dilakukan dalam organisasi dan dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Otoritas ditangkap karena semua upaya bersama untuk memobilisasi semua aset dan instrumen yang dapat diakses dalam suatu organisasi.¹

Kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara anggota kelompok, karena itu pemimpin adalah agen perubahan, yaitu orang yang tindakannya mempengaruhi orang lain lebih dari pada tindakan orang lain mempengaruhinya.²

Dalam kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah adalah leader utama yang memainkan peran penting dalam pendirian sekolah, dengan administrasi yang baik, semua sudut pandang yang dipimpinnya, misalnya, staf dan instruktur di sekolah akan dieksekusi dengan baik. Seorang pionir harus mampu dan siap mengendalikan kecepatan kapal yang menjadi tanggung jawabnya, menghadapi berbagai kritik, kekacauan, dan gangguan yang terjadi.³

Kepala sekolah dalam latihan administrasinya melakukan otoritas instruktif dan faktanya adalah dalam menentukan pilihan instruktif yang akan menentukan gaya masa depan sekolah. Sebagai ketua yayasan pendidikan, kepala sekolah dipercayakan untuk menginspirasi personel sekolah untuk mendominasi, mendorong kesiapan yang wajar dan tepat sasaran untuk berhati-hati dalam mengerjakan langkah-langkah pendidikan dan pembelajaran, bekerja sama dalam membuka situasi yang menjanjikan untuk membuat program pertunjukan, menciptakan korespondensi

¹Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat- Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), h. 267.

²James L. Gibson. *Organization, Behavior, Structure, Proses*, Chicago: Irwin, 1997, h. 272.

³Muhammad Fathi. 2007. *Theart Of Leadership*. Jakarta: Khalifa,

untuk area lokal sekolah untuk membangun keterampilan staf instruktif yang dipoles.⁴

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi orang lain dalam setiap kegiatan pemimpin. Dampak ini muncul dari kapasitas yang dimiliki, baik dari kekuasaan maupun dari kemampuan para perintis untuk mendapatkan aktivitas dari orang lain sehingga terjadi perubahan.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah mengarahkan, membimbing, membangun motivasi kerja, memberi atau mengumpulkan inspirasi kerja, menggerakkan organisasi, pengikutnya ke tujuan yang telah diatur. Dengan demikian, prestasi kepala sekolah dalam menyelesaikan kewajibannya dapat dilihat melalui kemampuannya dalam membangun lingkungan pengajaran dan pembelajaran, mempengaruhi dan menyambut serta memberdayakan pengajar, perwakilan, dan siswa untuk melakukan kewajibannya masing-masing serta dapat diharapkan.

Kepala sekolah harus memberikan dukungan kepada instruktur, sehingga mereka terus-menerus berusaha untuk menciptakan diri mereka sendiri secara terus-menerus. Namun, kemajuan ke arah yang jauh lebih baik, jauh lebih baik, lebih tinggi, lebih kuat, lebih baik, kursus yang lebih baik diharapkan tidak hanya untuk instruktur tetapi juga untuk kepala sekolah itu sendiri. Administrasi kepala sekolah dapat lebih atau kurang berdampak terhadap pengajaran di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan seorang pelopor yang siap bekerja keras untuk dapat mengembangkan sekolah dan memajukan mutu pengajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

⁴Syafaruddin & Asrul. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Citapustaka Media, h.158.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi pandangan baru dalam arus globalisasi dirumuskan sebagai kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau memotivasi bawahannya untuk dapat berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang mereka perkirakan sebelumnya (*beyond expectation*).⁵

Pemimpin transformasional lebih terbuka terhadap tujuan kelompok, memperhatikan keinginan eksekusi yang tinggi, membuat penghormatan mental, dan menunjukkan model yang sesuai melalui perilaku mereka. Metodologi transformasional ini memiliki kapasitas untuk mendorong dan menasihati individu, terutama ketika organisasi menghadapi dan membuat perubahan besar.⁶

Menurut James Mac Gregor Burn, kepemimpinan transformasional bisa menjadi pegangan di mana para pemimpin dan bawahannya berusaha untuk mewujudkan tingkat kualitas dan inspirasi etis yang lebih tinggi.⁷ Juga dapat ditangkap bahwa kepemimpinan transformasional adalah administrasi yang menunjuk pada perubahan.⁸ Dimana kita tahu bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memerlukan kegiatan untuk membujuk perwakilan untuk bekerja untuk tujuan tingkat tinggi yang dianggap melewati antarmuka individu berdasarkan komitmen dan keyakinan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masalah yang terjadi di MTs AL Washliyah Pantai Labu bahwa kinerja guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu. Terdapat beberapa titik permasalahan seperti guru yang terlambat dalam mengumpul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru masih terlambat masuk kelas, tidak hanya itu guru jarang memberikan penjelasan pelajaran.

⁵Muhammad Fathi. 2007. *Theart Of Leadership*. Jakarta: Khalifa, h. 56.

⁶Syafaruddin & Asrul. 2019. Op. cit, h. 147 -148.

⁷Abdul Muhith & Bahar Agus Setiawan. 2013. *Tranformasional Leadership: Ilustrasi Dibidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, h. 24.

⁸Tikno Lensufie. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, h.

Dalam lembaga pendidikan, pusat memainkan peran yang sangat vital dalam menggerakkan perbedaan komponen dalam sekolah yang dipimpinnya. Sependapat dengan Elmore, Hattie, Leithwood dan Marzano, sebagaimana dikutip Dharma tentang peran kepala sekolah di abad 21, lebih banyak secara tidak langsung berpartisipasi dalam pembelajaran, mencapai 91%.⁹

Hal ini tampak bahwa kepemimpinan yang vital (memiliki andil) termasuk bagian penting dalam mendukung persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur dan ini akan mempengaruhi peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

Kepala Sekolah dalam masa depan dituntut untuk dapat menyelaraskan aset dan potensi sekolah untuk mewujudkan pelaksanaan yang tinggi menuju pengajaran yang berkualitas unggul. Ini sering merupakan sudut pandang yang aneh untuk direnungkan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs AL Washliyah Pantai Labu”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru yang terlambat dalam mengumpul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .
2. Guru masih terlambat masuk kelas.
3. Guru jarang memberikan penjelasan pelajaran.

C. Rumusan Masalah

⁹S. Dharma. 2010. *Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21*. Makalah, disampaikan dalam pelatihan *TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*, h. 2.

¹⁰Susmiyati. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tulungagung*. *Epistemé*, Vol. 11, No. 1, Juni

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di MTs AL Washliyah Pantai Labu?
2. Bagaimana Kinerja Guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu?
3. Adakah pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di MTs AL Washliyah Pantai Labu.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah akan pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang sesuai dengan keinginan para guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

- b. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah karena sangat berpengaruh terhadap kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan guru lebih semangat dan mempunyai motivasi tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya.

